

## ABSTRAK

Syaripudin, 2018 : *Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Motivasi belajar dan kreatifitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh (Penelitian Pada Siswa Kelas IX Semester Genap Mts Persis 24 Rancaekek – Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018).*

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa motivasi siswa dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh di Kelas IX Mts Persis 24 Rancaekek kurang baik, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan, bercanda, sikap acuh dan apriori terhadap pelajaran yang diterimanya. Permasalahan ini diduga karena faktor model pembelajaran yang digunakannya masih bersifat konvensional yang ditandai dengan kurang kreatifnya guru dalam mengolah pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan, perbedaan, pengaruh dan pengevaluasian model pembelajaran *Core* pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX MTs Persis 24 Rancaekek-Bandung.

Penelitian ini bertolak pada kajian teoretis yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Core* merupakan model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *non- equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Kelas IX Mts Persis 24 Rancaekek Bandung. Dengan *Simple Random Sampling* yaitu kelas IX A kelas eksperimen dan kelas IX B kelas kontrol dengan masing-masing sampel berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes dan angket, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil dari penelitian ini, : 1) Pelaksanaan model pembelajaran *Core* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol terlihat dinamis. Hal ini adanya keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dengan nilai rata-ratanya 94,81% termasuk kategori sangat baik karena berada pada interval 84% - 100% 2) Dari data hasil *pretest* dan *posttest* motivasi dan kreatifitas baik kelas eksperimen atau kontrol dengan menggunakan pembelajaran tipe *Core* mempunyai rerata yang jauh lebih tinggi kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional 3) . Pengaruh hasil motivasi berdistribusi normal dan homogen dengan analisis t-test didapatkan nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ) dan t-hitung = 6.05 dan t-tabel = 1.44 ( $6.05 > 1.44$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Core* dengan motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Core*. Kemudian analisis t-test tentang kreatifitas siswa dengan nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ) dan t-hitung = 2.93 dan t-tabel = 1.44 ( $2.93 > 1.44$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ada perbedaan signifikan antara Kreatifitas siswa yang menggunakan kooperatif tipe *Core* dengan Kreatifitas siswa tanpa menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Core*.